

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat RA Samudera Raya

RA Samudera Raya merupakan salah satu sekolah yang terletak di JL. Bangau Putih NO. 1 RT. 6 Komplek Beruntung Jaya Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. RA Samudera Raya didirikan pada tanggal 6 November 1989 dengan dibantu oleh warga sekitar dan berada dibawah yayasan Uswatun Hasanah yang diketuai oleh ibu Hj. Rusmini Ulfah dan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama Banjarmasin.

##### 2. Identitas

Tabel 4.1 Profil RA Samudera Raya

Nama Kepala Sekolah	Ria Harianti, S. Pd. I
Nama Sekolah	RA Samudera Raya
Alamat Sekolah	JL. Bangau Putih No. 1, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
Status Sekolah	Swasta
NPSN	60750908
NSRA	101263710002
Akreditasi Sekolah	B

Tahun Akreditasi	2018
Izin Operasional	N0. 2 Tanggal 6 Novemver 1989
NPWP	03.025.727.3-731.000
Akta Notaris	No. AHU-0006455.AH.02.04. Tahun 2017
Nama Yayasan	Uswatun Hasanah
Ketua Yayasan	Hj. Rusmini Ulfah
Kepemilikan Tanah	Milik Pribadi

Sumber Data: Dokumentasi RA Samudera Raya

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Belajar	6	5	1 (renovasi)
3	Dapur	1	1	-
4	Permainan <i>Out dour</i>	13	13	-
5	Permainan <i>In dour</i>	7	7	-
6	Ruang Tata Usaha	-	-	-
7	WC	4	4	-
8	Gudang	1	1	-
9	Area parker	1	1	-

Sumber Data: Dokumentasi RA Samudera Raya

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Guru PNS	0	0	0
2	Guru Sertifikasi	0	3	3
3	Guru Honor	0	4	4

Sumber Data: Dokumentasi RA Samudera Raya

### 3. Visi dan Misi RA Samudera Raya

#### a. Visi

Visi RA Samudera Raya adalah “mewujudkan anak yang beriman, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur serta sehat jasmani dan rohani”.

#### b. Misi

Misi RA Samudera Raya adalah:

- 1) Melaksanakan kehidupan beragama dalam proses pembelajaran serta pembinaan seri tauladan di berbagai aspek
- 2) Menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kematangan emosional anak didik
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kreatifitas di dalam tugas

### 4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada RA Samudera Raya sesuai dengan program pemerintah yaitu Kurikulum 2013 untuk TK A dan TK B.

### 5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pengajar di RA Samudera Raya ada 7 orang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Guru di RA Samudera Raya

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ria Harianti, S. Pd. I	Kepala Sekolah	S1
2	Faizah Munawwanah, S. Pd	Guru TK A1	S1
3	Salasiah, S. Pd. I	Guru TK A2	S1
4	Rizki Mulia, S. Pd	Guru TK A3	S1
5	Hj. Rahmiati, S. Pd	Guru TK B1	S1
6	Nafisah, S. S	Guru TK B2	S1
7	Noor Lathifah, S. Pd	Guru TK B3	S1

Sumber: Dokumentasi RA Samudera Raya

#### 6. Data Peserta Didik RA Samudera Raya

Jumlah anak didik RA Samudera Raya tahun pelajaran 2022/2023 adalah 81 anak. secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Anak Didik di RA Samudera Raya

Tahun Pelajaran	TK A		TK B		Jumlah Kelas TK A + TK B	
	Jumlah Anak	Jumlah Kelas	Jumlah Anak	Jumlah Kelas	Jumlah Anak	Jumlah kelas
2022/2023	37	3	44	3	81	6

Sumber Data: Dokumentasi RA Samudera Raya

#### 7. Jadwal Kegiatan RA Samudera Raya

Kegiatan di RA Samudera Raya dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar pada hari senin s/d Kamis dilakukan dari pukul 07.45-10.30 Wita dan pada hari jum'at dan sabtu dari pukul 07.45-10.00 Wita. Gambaran umum jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Gambaran Umum Kegiatan Kelompok A

Hari	Kegiatan	Waktu
Senin	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Upacara bendera	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.15
	Makan bersama	09.15- 09.30
	Bermain diluar kelas ( <i>out door</i> )	09.30- 09.45
	Kegiatan penutup	09.45- 10.30
Selasa	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Istighosah	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.15
	Makan bersama	09.15- 09.30
	Bermain diluar kelas( <i>Out door</i> )	09.30- 09.45
	Kegiatan penutup	09.45- 10.30
Rabu s/d Kamis	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Berbaris dan senam	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.15
	Makan bersama	09.15- 09.30
	Bermain diluar kelas( <i>Out door</i> )	09.30- 09.45
	Kegiatan penutup	09.45- 10.30
Jum'at	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Berbaris	08.00- 08.15
	Praktek (latihan sholat)	08.15- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.15
	Makan bersama	09.15- 09.30
	Bermain diluar( <i>Out door</i> )	09.30- 09.45

	Kegiatan penutup	09.45- 10.00
Sabtu	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Berbaris dan senam	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30 -08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.15
	Makan bersama	09.15- 09.30
	Bermain diluar kelas( <i>Out door</i> )	09.30- 09.45
	Kegiatan penutup	09.45- 10.00

Tabel 4.7 Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

Hari	Kegiatan	Waktu
Senin	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Upacara bendera	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.30
	Makan bersama	09.30- 09.45
	Bermain diluar kelas ( <i>out door</i> )	09.45- 10.00
	Kegiatan penutup	10.00- 10.30
Selasa	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Istighosah	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.30
	Makan bersama	09.30- 09.45
	Bermain diluar kelas( <i>Out door</i> )	09.45- 10.00
	Kegiatan penutup	10.00- 10.30
Rabu s/d Kamis	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Berbaris dan senam	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.30

	Makan bersama	09.30- 09.45
	Bermain diluar kelas( <i>Out door</i> )	09.45- 10.00
	Kegiatan penutup	10.00- 10.30
Jum'at	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Berbaris	08.00- 08.15
	Praktek (latihan sholat)	08.15- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30- 08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.30
	Makan bersama	09.30- 09.45
	Bermain diluar( <i>Out door</i> )	09.45- 10.00
	Kegiatan penutup	10.00- 10.30
Sabtu	Anak berada di sekolah	07.45- 08.00
	Berbaris dan senam	08.00- 08.30
	Kegiatan pembuka	08.30 -08.45
	Kegiatan inti	08.45- 09.30
	Makan bersama	09.30- 09.45
	Bermain diluar kelas( <i>Out door</i> )	09.45- 10.00
	Kegiatan penutup	10.00- 10.30

Sumber: Dokumentasi RA Samudera Raya Tahun 2023

## B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan hasil lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga didapatkan data-data yang dikumpulkan, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.

Jadi pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui

istighosah di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Data dari penelitian ini diperoleh secara langsung saat penelitian pada 7 Maret 2023 sampai 2 Mei 2023 di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah dengan melakukan pengamatan langsung mengenai sarana dan prasarana sekolah. Pengamatan langsung terhadap istighosah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

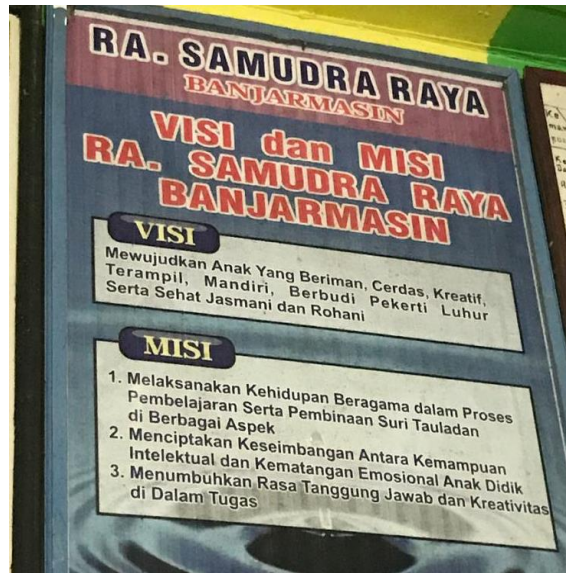
Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Untuk menghasilkan berbagai data yang dapat menunjang penelitian maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Pertanyaan tersebut disusun dalam instrumen wawancara yang kemudian ditanyakan kepada informan. Jawaban dari sejumlah pertanyaan hasil wawancara dicatat oleh peneliti. Adapun hasil penelitian yang peneliti uraikan adalah berdasarkan masalah yang diperoleh yaitu, **“Penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”**

1. Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral melalui Istighosah di RA Samudera Raya Kec Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

RA Samudera Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Banjarmasin yang berkecimpung dalam pendidikan anak usia dini atau PAUD. RA Samudera Raya ini bernaung dibawah Yayasan Uswatun Hasanah. RA Samudera Raya menjalankan pendidikannya berdasarkan visi dan misi yang telah digariskan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada



halaman-halaman sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi.



Gambar 4.1 Foto Visi dan Misi RA Samudera Raya

Penanaman nilai-nilai agama dan moral dilakukan dengan beberapa metode yakni:

a. Metode Pembiasaan

Penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin melangsungkan istighosah dengan metode pembiasaan yang dilaksanakan seefektif mungkin. Adanya istighosah ini diharapkan peserta didik dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, insan yang beriman, bertaqwa memohon ampunan, berdoa mengharapkan keberkahan dalam hidup dan mengerjakannya semata-mata ikhlas mencari ridho Allah Swt. Ibadah juga dapat memberikan pengaruh positif bagi orang-orang yang mengerjakannya.



Gambar 4.2 pelaksanaan istighosah di RA Samudera raya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023 terlihat dilaksanakannya istighosah di luar kelas dan ada satu orang guru yang menjadi pembimbing pelaksanaan istighosah pada hari itu. Istighosah dimulai pukul 08.00 - selesai dengan serangkaian materi istighosah dibaca secara bersama-sama dan semua peserta didik diharapkan ikut serta dalam pelaksanaannya. Pada saat pelaksanaan istighosah guru memberikan microfon kepada salah satu murid atau memanggil peserta didik untuk maju kedepan sesuai dengan kelas berkelompok untuk memimpin bacaan yang dibaca secara bergantian.

Istighosah dilaksanakan secara rutin setiap 1 minggu sekali untuk menimbulkan pembiasaan karena pada umumnya kebiasaan akan timbul karena adanya proses penyusunan kecondongan respons dengan menggunakan stimulus secara berulang-ulang. Ketika suatu hal sudah biasa dilakukan dengan pembiasaan

, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya dan mereka akan kecanduan mengerjakannya secara terus menerus tanpa adanya paksaan dan merasa kurang apabila meninggalkannya. Oleh karena itu istighosah dilakukan agar peserta didik belajar seberapa pentingnya pembiasaan sejak dini dalam suatu proses pendidikan. Pembiasaan yang dilakukan akan mempengaruhi pembentukan suatu karakter seseorang, sehingga nantinya akan selalu dilaksanakan secara terus menerus tanpa adanya keterpaksaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ria Harianti selaku kepala sekolah RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yaitu:

*“awal mula dilaksanakannya istighosah ini pada kepemimpinan kepala sekolah yang ke-3 dan diteruskan hingga sekarang, materi yang ada pada istighosah sudah termasuk kompetensi dasar dan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak dalam berbagai aspek termasuk nilai-nilai agama dan moral. Kegiatan istighosah dilakukan diluar kelas dan di gabung dari kelompok A dan kelompok B guna mengenalkan peserta didik lain dengan peserta didik lainnya dan terjalinnya interaksi antar sesamanya. Peserta didik di RA Samudera raya ini memang dibiasakan memiliki pengetahuan agama sejak dini sesuai dengan visi RA Samudera Raya yakni Mewujudkan anak yang beriman, cerdas, kreati, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur serta sehat jasmani dan rohani. Kebiasaan tersebut dilakukan yaitu dengan adanya kegiatan istighosah ini, istighosah dilakukan 1 kali dalam seminggu pada pagi Selasa sebelum masuk ke kelas masing-masing dan dibimbing oleh guru secara bergantian sesuai jadwal piket dengan menggunakan pengeras suara sehingga peserta didik dan guru dapat mengikuti sampai akhir. Pada kegiatan istighosah ini guru mengenalkan, membimbing dan membiasakan anak yang mana dalam materi istighosah terdapat doa-doa harian, bacaan kalimat tayyibah, istighfar, surah-surah pendek, asmaul husna dan hadist-hadist. Harapannya, setelah anak-anak keluar dari lingkungan RA Samudera raya akan tetap menerapkannya pada kehidupan sehari-hari”.*<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah ibu Ria Harianti, S. Pd. I

Berdasarkan paparan hasil wawancara kepala sekolah terkait istighosah, memberikan penegasan kepada peserta didik bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt untuk beribadah kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon segala hajat dikabulkan hanya kepada-Nya dan pendidik menyampaikan bahwa dalam beribadah hendaknya dilaksanakan dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pembiasaan melalui istighosah diharapkan nantinya peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Metode Bernyanyi

Penanaman menggunakan metode bernyanyi membuat peserta didik menjadi senang dan gembira, harapannya agar peserta didik selalu bersemangat dan tidak mudah bosan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, materi yang ada dalam istighosah dibaca dengan berirama dan menggunakan lagu-lagu islami yang mudah untuk diingat.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rizki Mulia selaku guru di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yaitu:

*“Sebagai seorang guru yang membimbing pelaksanaan istighosah, perlunya menguasai materi, hafal materi sesuai dengan urutannya dan mengingat nada-nada yang dipakai pada setiap bacaan.”<sup>33</sup>*

---

<sup>33</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Rizki Mulia, S. Pd

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rizki Mulia terdapat adanya kesamaan antara hasil observasi dan wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa melaksanakan istighosah menggunakan metode bernyanyi membuat anak menjadi senang dan anak dapat dengan mudah mengingat bacaan yang didengar dan dibacanya.

c. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Kelompok B tentang penanaman nilai agama dan moral, menurut penuturan dari ibu Noor Lathifah, S. Pd mengatakan bahwa dalam melakukan penanaman terhadap peserta didik salah satu cara yang dianggap efektif yaitu dengan metode keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi di RA Samudera Raya terlihat sudah memberikan keteladanan yang baik untuk peserta didiknya. Hal ini terlihat dari para guru memberikan contoh dengan bersuara lemah lembut dan beringkah laku yang baik karena setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi contoh untuk peserta didik.

d. Metode Bercakap-cakap

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat pelaksanaan kegiatan istighosah ada beberapa anak yang tidak fokus terhadap bacaannya dan ada pula anak yang asik bercanda dengan teman yang ada disekitarnya. Melihat hal tersebut guru yang memimpin istighosah mencoba mengalihkan perhatian anak dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang guru berikan. Contohnya siapa yang sayang

sama orang tuanya? Lalu peserta didik menjawab dan adapula yang mengangkat tanggannya, kemudian guru mengajak peserta didik untuk mendoakan orang tua yang disayang dan memulai bacaannya.

Peneliti bertanya lebih dalam mengenai keikutsertaan pendidik dalam kegiatan istighosah. Berikut pemaparan dari ibu salasiah selaku guru di RA Samudera Raya:

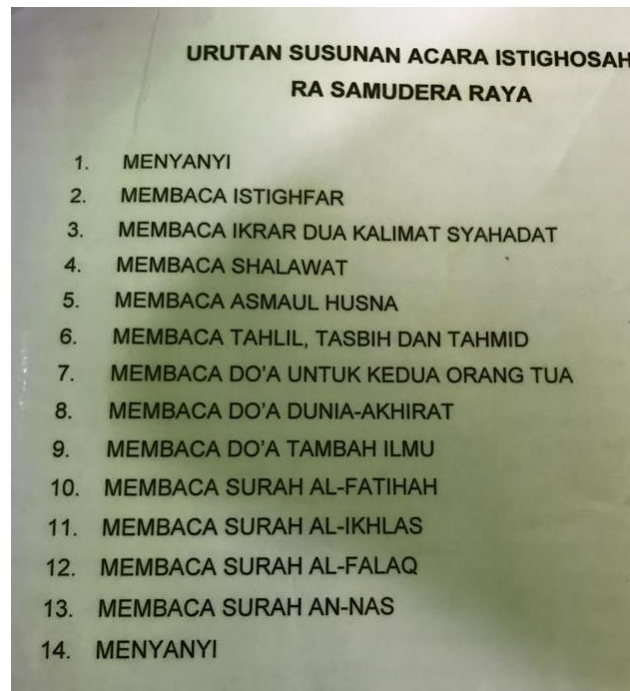
*“Selain peserta didik, kegiatan istighosah juga diikuti oleh para pendidik. Gunanya adalah untuk membimbing pesera didik dan memberikan contoh yang baik sehingga pada akhirnya kegiatan istighosah ini menjadi bagian dari pendidik dan peserta didik.”<sup>34</sup>*

Kegiatan istighosah merupakan suatu upaya langkah positif yang mana dapat kita lihat bahwa nilai-nilai agama dan moral harus ditanamkan dan dipertahakan sebagai budaya dan tradisi sekolah di RA Samudera Raya. Adapun serangkaian materi istighosah yang dilaksanakan di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Berikut paparannya:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Salasiah, S. Pd. I

<sup>35</sup> Dokumentasi peneliti tentang materi istighosah di RA Samudera Raya



Gambar 4.3 Urutan Istighosah RA Samudera Raya

- a. Salam pembuka
- b. Membaca istighfar sebanyak 3 kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

- c. Membaca dua kalimat syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- d. Membaca sholawat sebanyak 3 kali

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ # عَلَى طَةَ رَسُولِ اللَّهِ  
 صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ # عَلَى يَسِ حَيْبِ اللَّهِ  
 تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ # وَبِالْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ  
 وَكُلِّ مُجَاهِدِ لِلَّهِ # بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

e. Membaca asmaul husna (1-44)

1. YA ALLAH	30. YA SYAKUR (Maha Mensyukur)	69. YA QODIR (Maha Menentukan)
2. YA ROHMAAN (Maha Pengasih)	37. YA ALIYY (Maha Tinggi)	70. YA MUQTADIR (Maha Berkekuasaan)
3. YA ROHIM (Maha Pengasih)	38. YA KABIR (Maha Besar)	71. YA MUQODDIM (Maha Mendahului)
4. YA MALIK (Maha Muli)	39. YA HAFIZ (Maha Penjaga)	72. YA MU'AKHHIR (Maha Mengakhir)
5. YA QUDDUS (Maha Suci)	40. YA MUQIT (Maha Pemburu)	73. YA AWWAL (Maha Pertama)
6. YA SALAM (Maha Aman)	41. YA HASIB (Maha Pembuat Kalkulasi)	74. YA AAKHIR (Maha Akhir)
7. YA MU'MIN (Maha Aman)	42. YA JALIL (Maha Mendalam)	75. YA ZHOHIR (Maha Nyata)
8. YA MUHAMJIN (Maha Mengalahkan)	43. YA KARIM (Maha Mulia)	76. YA BAATHIN (Maha Gaib)
9. YA AZIZ (Maha Perkasa)	44. YA ROQIB (Maha Mengawasi)	77. YA WAALII (Maha Membekas)
10. YA JABBAR (Maha Besar)	45. YA MUHI (Maha Mengetahui)	78. YA MUTA'ALII (Maha Meninggikan)
11. YA MUTAKABBIR (Maha Memuliakan)	46. YA WA'SI (Maha Mengetahui)	79. YA BARI (Maha Duhai)
12. YA KHOLIQ (Maha Pencipta)	47. YA HAKIM (Maha Berkeadilan)	80. YA TAWWAAB (Maha Penyerah)
13. YA BAARI (Maha Mengetahui)	48. YA WADUD (Maha Mengetahui)	81. YA MUNTAQIM (Maha Penentu)
14. YA MUSHOWWIR (Maha Pembentuk Rupa)	49. YA MAJIB (Maha Wajib)	82. YA 'AFUW (Maha Pengampun)
15. YA GHOPFAAR (Maha Pengampun)	50. YA BAA'ITS (Maha Menghancurkan)	83. YA RO'UUF (Maha Pengasih)
16. YA QOHHAAR (Maha Perkasa)	51. YA SYAHID (Maha Mengetahui)	84. YA MAALIKUL MULKI (Maha Mengetahui Segala Kekayaan)
17. YA WAHHAAB (Maha Pemberi Karunia)	52. YA HAQQU (Maha Benar)	85. YA DZUL JALAALI WAL IKROOM (Maha Mengetahui Kekayaan dan Kemuliaan)
18. YA ROZZAQ (Maha Pemberi Rizki)	53. YA WAKIL (Maha Pemangku Amanat)	86. YA MUQSITH (Maha Menyerah)
19. YA FATTAH (Maha Penakluk)	54. YA QOWIY (Maha Kuat)	87. YA JAAMI (Maha Pengumpul)
20. YA 'ALIM (Maha Mengetahui)	55. YA MATIN (Maha Kuat)	88. YA GHONIY (Maha Kaya)
21. YA QOBIH (Maha Menghindari)	56. YA WALIY (Maha Pelindung)	89. YA MUGHNI (Maha Pemberi Kekayaan)
22. YA BAASITH (Maha Melampirkan)	57. YA HANIF (Maha Tulus)	90. YA MAANI (Maha Mengetahui)
23. YA KHOFIDH (Maha Merendahkan)	58. YA MUHSIL (Maha Menuntun)	91. YA DHOORRU (Maha Pemberi Derajat)
24. YA ROOFI (Maha Mengangkat)	59. YA MUDDI (Maha Mengembalikan)	92. YA NAAFI (Maha Pemberi Manfaat)
25. YA MU'IZZ (Maha Mengembangkan)	60. YA MU'ID (Maha Menghindarkan)	93. YA NUUR (Maha Bercahaya)
26. YA MUDZILL (Maha Mengetatkan)	61. YA MUHYI (Maha Menghidupkan)	94. YA HAADI (Maha Pemberi Pemanduan)
27. YA SAMI (Maha Mendengar)	62. YA KUMIT (Maha Menghancurkan)	95. YA BADI (Maha Pencipta Keindahan)
28. YA BASHIR (Maha Mengumumkan)	63. YA HAYY (Maha Hidup)	96. YA BAAQII (Maha Kekal)
29. YA HAKAM (Maha Menetapkan)	64. YA QOYUUM (Maha Mandiri)	97. YA WAARIST (Maha Perkasa)
30. YA 'ADLU (Maha Adil)	65. YA WAJID (Maha Wajib)	98. YA ROSYID (Maha Pandai)
31. YA LATHIF (Maha Lembut)	66. YA MAJID (Maha Besar)	99. YA SHOBUUR (Maha Sabar)
32. YA KHOBIR (Maha Waspadai)	67. YA WAALIID (Maha Mengetahui)	
33. YA HALIM (Maha Pengetahuan)	68. YA SHOMAD (Maha Diperluangkan)	
34. YA 'AZHIIM (Maha Agung)		
35. YA GHOFUUR (Maha Pengampun)		

Gambar 4.4 Asmaul Husna

f. Membaca tasbih, tahmid, tahlil sebanyak 3 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ

g. Membaca doa ibu bapak

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

h. Membaca doa kebaikan dunia akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



- i. Membaca doa sebelum belajar

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

- j. Membaca doa tambah ilmu

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

- k. Membaca surah-surah pendek

- 1) Al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
 الضَّالِّينَ ٧

- 2) An-naas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ  
 وَالنَّاسِ ٦

- 3) Al-falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ  
 ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

## 4) Al-ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۳ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
كُفُوًا أَحَدٌ ۴

## 5) Al-lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي هَبٍ وَتَبَّ ۱ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۲ سَيَصْلَىٰ  
نَارًا ذَاتَ هَبٍ ۳ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ أَحْطَبٍ ۴ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن  
مَّسَدٍ ۵

## 6) An-nashr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۱ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ  
أَفْوَاجًا ۲ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۳ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۴

## 7) Al-kafirun

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
أَعْبُدُ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۵ لَكُمْ  
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۶

## 8) Al-kautsar

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ٢ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

٣

## 9) Al-ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ١ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ٢ وَلَا يَحِضُ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ٣ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ٤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ ٥ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ٦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

## 10) Al-quraisy

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ١ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ٢ وَلَا يَحِضُ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ٣ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ٤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ ٥ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ٦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

## 11) Al-fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ١ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ  
٢ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ٣ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ٤ فَجَعَلَهُمْ  
كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ٥

l. Membaca hadist senyum

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: Senyum manismu dihadapan saudaramu adalah sedekah

(HR. Tirmidzi)

m. Membaca hadist larangan marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya: Janganlah engkau marah niscaya bagimu surga

n. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi

1) 1 2 3 4 5 6 7 8

2) Siapa rajin ke sekolah, cari ilmu sampai dapat  
Sungguh senang, amat senang bangun  
Bangun pagi-pagi ku terus mandi

3) Bangun tidur ku terus mandi, tidak lupa menggosok gigi  
habis mandi ku tolong ibu, membersihkan tempat tidurku

4) Pukul tujuh ku makan pagi, habis makan ku minta diri  
ke sekolah setiap hari, pelajaran yang aku cari

5) Ayo dek ayo dek ayo pergi mandi  
Mandi sendiri tak usah ditolong ibu  
Gosoklah badanmu serta tangan dan kaki  
Pakai sabun mandi agar badan tak berdaki

6) Hey bum siksik bum siksik bum siksik bum  
Bum siksik bum siksik bum siksik bum

7) Setiap hari aku bangun pagi, melipat selimut dengan rapi  
terus mandi dan gosok gigi, sholat subuh tak lupa lagi

8) Bismillah sudah ku ucapkan, bila aku mulai kerjakan  
setiap amal dan perbuatan, itulah kawan yang nabi ajarkan

- 9) Jika ku sekolah nanti, ku berangkat sendiri  
berjalan berhati-hati, selalu sebelah kiri
- 10) Setiap hari anak samudera raya  
Pergi ke sekolah meninggalkan rumah  
Selamat tinggal ibu dan bapak  
Melangkahakan kaki dengan bismillah
- 11) Taman yang paling indah hanya taman kami  
Taman yang paling indah hanya taman kami  
Tempat bermain berteman banyak  
Itulah taman kami taman kanak-kanak  
Di taman kanak-kanak memang paling asik  
Di taman kanak-kanak memang paling asik  
Tempat kita bermainnnnn  
Ada ayunan, ada jungkitan, putar-putaran, perosotannnnn  
Lari-larian, kejar-kejaran, ada yang menangis ada yang tertawa  
Haha haha
- 12) Anak-anak senang, ibu guru senang  
mama papa juga ikut senang, anak-anak senang  
ibu guru senang, kakek nenek juga ikut senang
- 13) Senin, selasa, rabu, kamis,  
jumat, sabtu, minggu itu nama-nama hari  
Rajin sekolah lekas pintar, anak yang pemalas tidak naik kelas
- 14) Januari, february, maret, april, mei, juni  
Juli, agustus, September, oktober, november, desember
- 15) Al muharram, safar, rabiul awal, rabiul akhir, Jumadil awal,  
jumadil akhir, rajab, sya'ban, ramadhan, syawal, dzulqaidah,  
dzulhijjah
- 16) Ada 10 malaikat Allah Yang wajib kita ketahui  
Jibril, mikail, israfil, izrail, mungkar, nangkir,  
raqib, atid, malik dan riduan
- 17) Mari kita berhitung dalam bahasa arab  
Mulai 1 sampai 10  
*Wahidun* satu, *isnani* dua, *salasatun* tiga, *arba'atun* empat,  
*Khamsatun* lima, *sittatun* enam, *sab'atun* tujuh,  
*Samaniatun* delapan, *tis'atun* Sembilan, *a'syaratun* sepuluh  
Itulah hitungan dalam bahasa arab

- 18) *One two three* satu dua tiga  
*Four five six* empat lima enam  
*Seven eight* tujuh delapan  
*Nine and ten* Sembilan dan sepuluh
- 19) Rukun islam 5 perkara  
 Pertama syahadat, kedua shalat, ketiga puasa, keempat berzakat, kelima naik haji ke baitullah
- 20) Tuhanku, tuhan Allah, nabiku, nabi Muhammad  
 Agamaku, agama islam, sembahyangku 5 waktu  
 Subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Faizah Munawwanah selaku Guru RA Samudera Raya yaitu:

*“Istighosah dilakukan 1 kali dalam seminggu yakni pada hari selasa, akan tetapi materi yang ada pada istighosah selalu diulang-ulang setiap harinya didalam kelas masing-masing dan dipimpin oleh guru kelas tersebut, Ketika pengulangan materi istighosah peserta didik duduk melingkar dan guru kelas duduk disela-sela peserta didik. RA Samudera Raya memiliki target untuk masing-masing kelompok A dan B, kelompok A ditargetkan untuk hafal surah-surah pendek dari al-fatihah sampai al-asrh dan untuk kelompok B ditargetkan untuk hafal surah-surah pendek dari al-fatihah sampai al-fil. Pada awal ajaran baru, tidak semua peserta didik bisa melafalkan isi materi yang ada pada istighosah. Oleh karena itu dengan adanya pengulangan yang dilakukan secara terus menerus dan guru yang membimbing dengan penuh telaten dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang belum hafal menjadi hafal dan akhirnya menjadi kebiasaan mereka.”<sup>36</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya menanamkan nilai-nilai agama dan moral terhadap peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan istighosah yang dilakukan secara rutin dan diulang setiap harinya di dalam kelas masing-masing di RA Samudera Raya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali murid peserta didik atas nama Raysa yaitu:

---

<sup>36</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Faizah Munawwanah, S. Pd

*“Saat ini Raysa sedikit demi sedikit sudah terbiasa seperti membaca doa sebelum tidur, doa sebelum makan, doa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, adakalanya mengajak saya membaca istighfar kemudian untuk sholat belum sering dilakukan hanya sholat-sholat tertentu saja akan tetapi cara berwudhu dan gerakan sholat sudah bisa dia lakukan”.*<sup>37</sup>

Adapun paparan hasil wawancara dengan wali murid tersebut beliau menyampaikan bahwa anaknya sudah mampu membaca doa-doa harian dan mampu melaksanakan sholat meskipun belum teratur dan ada kalanya si anak mengajak untuk membaca bersama-sama.

Istighosah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar nantinya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan, mereka menjadi insan yang bertakwa, rajin beribadah, berdzikir dan selalu mengingat Allah Swt. Selain kegiatan istighosah, di RA Samudera Raya ini juga melaksanakan praktik shalat yang diadakan pada hari jum'at. Ketika praktik shalat guru memanggil salah satu peserta didik untuk memimpin menjadi imam didepan, saat praktik shalat peserta didik akan membaca surah-surah pendek yang biasa dibaca ketika istighosah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

- a. Faktor Pendukung

- 1) Guru

Guru sangat berperan dalam membantu penanaman nilai-nilai agama dan moral ketika di sekolah dan pastinya guru harus menguasai materi istighosah,

---

<sup>37</sup> Catatan Wawancara dengan Wali Murid

penyampaian suara yang jelas, nyaring dan makhori jul huruf yang tepat. Guru tidak hanya berperan untuk mengembangkan wawasan pemahaman anak tentang ibadah, menanamkan nilai-nilai agama dan moral, dan mengajak anak untuk beribadah, akan tetapi juga memberikan contoh yang baik.

## 2) Orang Tua

Adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik sangat mempengaruhi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak karena anak tidak hanya dibiasakan di sekolah tetapi juga ketika berada di rumah. Anak akan lebih mudah diarahkan ketika di sekolah apabila mendapat dorongan dari orang tua. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dibandingkan dengan guru ketika berada di sekolah.

## 3) Sarana

Beberapa alat lainnya yang menjadi faktor pendukung ketika pelaksanaan istighosah berlangsung yaitu karpet/terpal, *sound system* dan kursi.

### b. Faktor Penghambat

Adapun hambatan yang terjadi selama proses penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Faizah Munawwanah selaku guru RA Samudera Raya.

*“proses penanaman nilai-nilai agama dan moral ini sudah berjalan dengan semestinya, akan tetapi pastinya ada saja faktor yang memperlambat proses tersebut contohnya apabila cuaca sedang tidak mendukung seperti hujan maka teras dan halaman akan basah.”*<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu faizah Munawwanah, S. Pd



### 1) Prasarana

Prasara disini belum sepenuhnya optimal terutama belum adanya tempat khusus istighosah. RA Samudera Raya tidak memiliki ruangan khusus untuk pelaksanaan istighosah, akan tetapi hal tersebut bukanlah menjadi alasan untuk tidak dilaksanakannya istighosah. Pihak sekolah tetap melaksanakan istighosah menggunakan halaman sekolah dengan beralaskan terpal/karpet. Pelaksanaan istighosah sedikit terhambat karena adanya renovasi sekolah yang mengakibatkan halaman digunakan untuk menaruh berbagai macam bahan bangunan, selama renovasi sedang berlangsung pelaksanaan istighosah dilakukan di teras kelas depan B1, B2, dan B3. Selama pelaksanaan istighosah di teras kelas pergerakan anak menjadi terbatas karena area teras yang sempit. Berikut hasil wawancara dengan ibu faizah Munawwanah selaku guru di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin:

*“Sebelum adanya renovasi di sekolah, pelaksanaan istighosah dilakukan di halaman sekolah dengan berlaskan karpet/terpal akan tetapi sekarang dilaksanakan di teras kelas depan B1, B2, dan B3 karena di halaman ada berbagai macam bahan bangunan.”<sup>39</sup>*

---

<sup>39</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Faizah Munawwanah, S. Pd



Gambar 4.5 pelaksanaan istighosah di teras kelas



Gambar 4.6 Pelaksanaan istighosah di halaman sekolah

## 2) Anak

Ada beberapa anak yang tidak fokus ketika istighosah berlangsung, anak bercanda dengan teman dan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan tingkat penerimaan dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru bermacam-macam, ada anak yang cepat tanggap dan adapula

anak yang lambat. Hasil wawancara dengan Ibu Riski Mulia selaku guru di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin:

*“ Sebagai guru kelas A3 yang mana di dalam kelas saya ada ABK yang selalu bersama maka ketika saya bertugas untuk memandu istighosah pada hari itu menjadi kesulitan karena anak tidak mau pisah dan juga ikut maju kedepan sehingga saya menjadi tidak fokus. Tidak semua anak fokus ketika pelaksanaan istighosah, ada yang bermain dan bercanda dengan temannya dan bahkan ada anak yang melamun.”<sup>40</sup>*

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan, tahap selanjutnya adalah analisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin selatan Kota Banjarmasin. Adapun analisis data yang penulis kemukakan ialah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai agama dan moral melalui Istighosah di RA Samudera Raya kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya kegiatan istighosah ini telah dilaksanakan sejak lama yaitu dari kepemimpinan kepala sekolah yang ke-3 dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa. Kegiatan istighosah ini juga mendapat dukungan dan respon yang baik dari wali murid.

---

<sup>40</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Riski Mulia, S. Pd

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam buku Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini memiliki salah satu tujuan khusus diantaranya anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesamanya.

Agama dan moral ialah suatu kebiasaan dalam berperilaku yang berpedoman pada peraturan-peraturan umum tentang benar-salah atau baik-buruk yang berlaku dimasyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa iman pada diri anak.

Nilai-nilai agama dan moral harus ditanamkan pada diri anak, agar nantinya anak mengetahui seberapa pentingnya beribadah kepada Allah Swt. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral hendaknya dilakukan sebelum anak memasuki masa pra-sekolah atau ketika anak masih kecil. Nilai-nilai agama dan moral diatas sudah sesuai dengan teori dari Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya "Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam". Membaca kalimat tayyibah, berdzikir, membaca Al-qur'an, maka akan menumbuhkan pemahaman nilai-nilai agama dan moral terhadap anak.

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya ini melalui berbagai metode yakni:

a. metode pembiasaan

Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang mampu menjadi kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengalaman yang biasa dilakukan, jika seseorang telah terbiasa melakukan suatu hal maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya dan mereka akan kecanduan mengerjakannya secara terus menerus tanpa adanya paksaan dan akan merasa kurang apabila meninggalkannya.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan diatas, diketahui bahwa guru di RA Samudera Raya memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap peserta didik, seperti selalu melaksanakan istighosah di hari selasa yang mana di dalam istighosah tersebut peserta didik dibimbing membaca istighfar, dua kalimat syahadat, sholawat, asmaul husna, doa-doa harian, surah-surah pendek, hadist, dan lagu-lagu islami. Materi yang ada pada istighosah selalu diulang setiap hari di dalam kelas masing-masing bersama wali kelas, penulis merasa hal-hal tersebut akan sangat membantu proses penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya, dan pastinya dengan melakukan hal-hal positif maka penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah terlaksana dengan baik.

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi ialah metode yang menggunakan nada-nada irama atau syair dan lagu. Nada-nada yang dipakai disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa materi istighosah dibawakan dengan irama yang sesuai dan ada beberapa lagu-lagu yang dipakai. Pelaksanaan istighosah menggunakan metode bernyanyi membuat anak menjadi senang, anak tidak bosan dan anak dapat dengan mudah mengingat bacaan yang didengar dan dibacanya. Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa dengan bernyanyi dapat membuat suasana menjadi senang, riang dan tidak bosan.

#### c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah metode pembelajaran dengan cara menunjukkan keteladanan, baik secara langsung melewati penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antar personal sekolah, perilaku pendidik serta tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji ataupun tidak secara langsung melewati sejumlah ilustrasi.

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa guru memberikan contoh dengan bersuara lemah lembut dan beringkah laku yang baik karena setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi contoh untuk peserta didik.

#### d. Metode Bercakap-cakap

Metode Bercakap-cakap ialah suatu penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan serta murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan dimana pendidik mengajukan pertanyaan sedangkan murid menjawab bahan atau materi tersebut. Metode tanya jawab mampu membuat anak menjadi fokus dan percaya diri dengan apa yang ia jawab.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan diatas, guru membimbing pelaksanaan istighosah dan diselingi dengan tanya jawab, dengan

adanya tanya jawab dapat mengalihkan perhatian anak yang tidak fokus saat pelaksanaan istighosah.

Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah ini diharapkan peserta didik dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, insan yang beriman, bertaqwa memohon ampunan, berdoa mengharapkan keberkahan dalam hidup dan mengerjakannya semata-mata ikhlas mencari ridho Allah Swt.

Sebagaimana hasil analisis tersebut pelaksanaan istighosah di RA Samudera Raya telah menjadi rutinitas dari waktu ke waktu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode bernyanyi, metode keteladanan dan metode bercakap-cakap. Istighosah dilakukan di halaman sekolah RA Samudera Raya dengan beralaskan karpet/terpal. Pada saat peneliti melakukan observasi, istighosah dilakukan di teras depan kelas B1, B2 dan B3 karena adanya renovasi sekolah yang mengakibatkan halaman dipakai untuk menaruh berbagai macam bahan bangunan. Walaupun istighosah dilakukan di teras yang tidak terlalu luas sehingga anak tidak dapat bergerak secara leluasa, sangat padat dan rapat namun dengan keadaan tersebut bukanlah menjadi penghalang demi menjadikan pribadi peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi RA Samudera Raya “Mewujudkan Anak Yang Beriman, Cerdas, Kreati, Terampil, Mandiri, Berbudi Pekerti Luhur Serta Sehat Jasmani dan Rohani”. Kini kegiatan istighosah sudah kembali dilakukan di halaman sekolah RA Samudera Raya karena renovasi yang dilakukan telah selesai.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis dari wawancara dan observasi, dengan adanya kegiatan istighosah ini sangat memberikan dampak positif kepada peserta didik dan lingkungan sekolah. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Seperti halnya dengan penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang pastinya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun meskipun adanya penghambat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah ini bukanlah menjadi penghalang dari pihak sekolah untuk tetap melaksanakannya.

Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah antara lain yaitu: a) guru yang memiliki kemampuan dalam penyampaian dan membimbing peserta didik, b) orang tua yang berkerjasama dengan guru dalam menjalankannya kembali di rumah, c) sarana yang mendukung seperti *sound system*, karpet/terpal dan kursi. Sedangkan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah antara lain yaitu: a) prasarana yang tidak memiliki ruangan khusus untuk istighosah, b) kemampuan anak yang berbeda-beda dan peserta didik yang tidak fokus ketika istighosah berlangsung.